

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang dilakukan terhadap hasil pelaksanaan tindakan dengan penerapan media KCS (Komik, Cerita Sejarah) untuk meningkatkan hasil belajar pada materi tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia dapat ditarik simpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus I, guru membuat perencanaan diantaranya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus I, menyiapkan tiga sumber belajar, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) sebanyak empat lembar, menyiapkan 12 media KCS (Komik Cerita Sejarah) dan menyiapkan alat evaluasi sebanyak 24 lembar. Pada siklus I observasi kinerja guru tahap perencanaan hanya mendapatkan presentase 93,3% karena guru kurang lengkap dalam menyediakan sumber belajar. Target yang harus dicapai pada observasi kinerja guru tahap perencanaan adalah sebesar 100%.

Pada tahap perencanaan siklus II, guru membuat perencanaan sama seperti pada siklus I namun ada beberapa perubahan diantaranya guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II, menyiapkan tiga sumber belajar, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) sebanyak enam lembar, menyiapkan 18 media KCS (Komik Cerita Sejarah), dan menyiapkan alat evaluasi sebanyak 24 lembar. Guru juga menambahkan beberapa perencanaan baru yaitu, menambah alokasi waktu menjadi 3 x 35 menit, menyiapkan reward untuk siswa yang aktif dalam pembelajaran, dan menambah jumlah kelompok menjadi enam kelompok dengan jumlah anggota empat siswa. Pada siklus II juga guru harus lebih teliti serta memahami lagi mengenai indikator-indikator yang harus dilaksanakan pada tiap aspek kinerja guru tahap pelaksanaan, guru harus lebih tegas lagi kepada anak yang tidak mematuhi peraturan guru dengan cara memberi teguran atau hukuman, dan guru harus masuk kelas tepat waktu ketika bel masuk berbunyi. Observasi kinerja guru tahap perencanaan siklus II sudah mendapatkan presentase 100% dan sudah mencapai target yang diharapkan

Pada tahap perencanaan siklus III kembali dilakukan perubahan dan penambahan perencanaan yaitu guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus III, menyiapkan tiga sumber belajar, menyiapkan lembar kerja siswa (LKS) sebanyak delapan lembar, menyiapkan 24 media KCS (Komik Cerita Sejarah), menyiapkan alat evaluasi sebanyak 24 lembar, menambah jumlah kelompok menjadi delapan kelompok dengan jumlah anggota tiga siswa, membuat kuis pertanyaan, dan membuat tata tertib kelas. Pada siklus III guru juga harus memeriksa dan memahami kembali indikator dari tiap aspek dalam kinerja guru ketika akan mengajar. Hasil observasi kinerja guru tahap perencanaan siklus III sudah mendapatkan presentase 100% dan sudah mencapai target yang diharapkan.

2. Pelaksanaan

Pada observasi kinerja guru tahap pelaksanaan yang dilakukan dalam penerapan media KCS (Komik, Cerita Sejarah) di kelas V SDN Ketib, secara garis besar prosesnya dibagi ke dalam kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal guru mengecek kehadiran siswa, kemudian guru mengkondisikan siswa sebelum memulai pembelajaran. Setelah itu guru melakukan apersepsi yang berkaitan dengan materi tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia dengan melakukan tanya jawab dengan siswa. Setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang tercantum dalam RPP. Pada kegiatan inti kegiatan yang dilakukan guru adalah memberikan pengetahuan awal terlebih dahulu kepada siswa mengenai materi tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia. Kemudian guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setelah guru membagi kelompok, guru menjelaskan aturan dan tata cara penggunaan media KCS (Komik Cerita Sejarah) dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan media KCS (Komik Cerita Sejarah). Langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru yaitu membagikan media KCS (Komik Cerita Sejarah) pada tiap kelompok dan menyuruh siswa untuk membaca serta memahami isi cerita yang terdapat dalam media KCS (Komik Cerita Sejarah). Setelah itu guru membagikan LKS

kepada setiap kelompok dan pada akhir kegiatan inti siswa melaporkan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Pada kegiatan akhir guru bersama dengan siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah disampaikan dan setelah itu gurumenutup pembelajaran.

Pada siklus I, guru hanya memperoleh presentase sebesar 61,9%. Adapun penyebabnya guru hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator dalam aspek mengkondisikan siswa, guru tidak menjelaskan aturan dan tata cara penggunaan media KCS (Komik Cerita Sejarah), guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait dengan media KCS (Komik Cerita Sejarah), guru tidak melaporkan hasil diskusi kelompok di depan kelas, guru tidak menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari, dan guru hanya melaksanakan 1 dari 3 indikator dalam aspek menutup pembelajaran.

Siklus II guru memperoleh presentase sebesar 97,61%, karena guru hanya melaksanakan 2 dari 3 indikator dalam aspek menjelaskan aturan dan tata cara penggunaan media KCS (Komik Cerita Sejarah).

Siklus III memperoleh presentase 100%. Pada siklus III target tahap pelaksanaan kinerja guru telah tercapai dengan target sebesar 100%.

Untuk aktivitas siswa pada penerapanmedia KCS (Komik Cerita Sejarah), aspek yang dinilai adalah aspek keaktifan, aspek kerjasama, dan aspek kedisiplinan.

Pada aspek keaktifan diharapkan siswa berani bertanya, siswa berani memberikan pendapat, dan siswa mampu mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan aturan. Presentase keaktifan siswa pada siklus I mendapatkan presentase 63,8%. Pada siklus II guru memberikan reward pada siswa yang aktif sehingga presentase aktifitas siswa meningkat menjadi 76,38%. Pada siklus III guru mengadakan kuis pertanyaan untuk meningkatkan keaktifan siswa dan terbukti presentase keaktifan siswa kembali meningkat menjadi 88,88%.

Pada aspek kerjasama diharapkan siswadapat membaca dan berdiskusi terkait media KCS (Komik Cerita Sejarah), mendengarkan dengan baik ketika teman berpendapat, dan siswa ikut serta dalam mengerjakan LKS.Presentase kerjasama siswa pada siklus I mendapatkan presentase 65,27%. Pada siklus II guru mengurangi jumlah anggota dalam kelompok menjadi 4 siswa agar lebih

efektif sehingga presentase kerjasama siswa meningkat menjadi 79,16%. Pada siklus III guru memperkecil kembali jumlah anggota dalam kelompok menjadi 3 agar lebih efektif lagi. Hal tersebut terbukti dan berpengaruh pada presentase kerjasama siswa sehingga kembali meningkat menjadi 88,88%.

Untuk aspek kedisiplinan diharapkan siswa dapat fokus memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi, siswa tidak mengganggu temannya ketika sedang belajar, dan siswa tidak berbicara ketika guru sedang menjelaskan materi. Presentase kedisiplinan siswa pada siklus I mendapatkan presentase sebesar 69,44%. Pada siklus II guru lebih bersikap lebih tegas pada siswa yang melanggar aturan ketika belajar sehingga presentase kedisiplinan siswa meningkat menjadi 76,38%. Pada siklus III guru membuat peraturan tata tertib kelas. Hal tersebut sangat ampuh membuat siswa takut karena jika melanggar aturan siswa akan dikenakan skor. Pada siklus III presentase kedisiplinan siswa meningkat menjadi 90,27%.

Pada siklus III target yang diharapkan untuk aspek keaktifan, kerjasama, dan kedisiplinan sudah tercapai. Adapun target untuk ketiga aspek tersebut yaitu sebesar 87%.

3. Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia melalui penerapan media KCS (Komik Cerita Sejarah). Hasil belajar dari setiap siklus selalu mengalami peningkatan. Target awal untuk hasil belajar siswa yang tuntas yaitu sebesar 87%. Adapun KKM pada mata pelajaran IPS di SDN Ketib yaitu ≥ 68 . Pada pengambilan data awal siswa yang mendapat nilai di atas KKM hanya berjumlah 5 dari 24 siswa dengan presentase 21%. Pada siklus I setelah menggunakan media KCS (Komik Cerita Sejarah) hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan siswa yang tuntas berjumlah 12 dari 24 siswa atau sekitar 50%. Pada siklus I dalam proses pembelajaran masih ada hambatan dan kekurangan yang harus dilakukan analisis dan refleksi sehingga hasil belajar siswa pada siklus I belum mencapai target yang diharapkan. Pada siklus II setelah dilakukan analisis dan refleksi, hasil belajar siswa mengalami peningkatan

dengan siswa yang tuntas meningkat menjadi 18 dari 24 siswa atau sekitar 75%. Hasil belajar siswa pada siklus II masih belum mencapai target yang diharapkan sehingga masih perlu dilakukan analisis dan refleksi. Pada siklus III setelah dilakukan analisis dan refleksi kembali, hasil belajar siswa kembali meningkat bahkan melebihi target yang diharapkan. Siswa yang mendapat nilai di atas KKM sebanyak 22 dari 24 siswa dengan presentase 91,7%.

Berdasarkan gambaran yang dipaparkan di atas dapat dilihat bahwa “jika guru menggunakan media KCS (Komik Cerita Sejarah) pada materi tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia, maka hasil belajar siswa akan meningkat di kelas V SDN Ketib Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang.”

B. Saran

Dari hasil pembahasan mengenai pembelajaran dengan menggunakan media KCS (Komik Cerita Sejarah) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia, maka dapat disampaikan saran-saran berikut ini.

1. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media KCS (Komik Cerita Sejarah) sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh guru.
- b. Dalam proses pembelajaran siswa diharapkan untuk aktif bertanya dan berpendapat, disiplin, serta mau bekerja sama dengan teman sekelompoknya.
- c. Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri tanpa menyontek dari orang lain.

2. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan memperhatikan dengan matang segala persiapan yang menunjang penerapan media KCS (Komik Cerita Sejarah).
- b. Guru sebaiknya menjelaskan terlebih dahulu aturan dalam menggunakan media KCS (Komik Cerita Sejarah).
- c. Perhatikan alokasi waktu ketika menggunakan media KCS (Komik Cerita Sejarah).

- d. Guru perlu melakukan pengawasan terhadap siswa ketika menggunakan media KCS (Komik Cerita Sejarah).

3. Bagi Pimpinan Sekolah

Pimpinan sekolah hendaknya terbuka dengan inovasi pembelajaran baik itu dari media, metode, atau model yang dapat meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi Peneliti

- a. Media KCS (Komik Cerita Sejarah) ini diharapkan bisa dikembangkan lagi tidak hanya pada materi tokoh sejarah pada masa Hindu, Budha, dan Islam di Indonesia saja, tetapi juga pada materi pelajaran IPS lainnya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi landasan acuan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang ada kaitannya dengan penerapan Media KCS (Komik Cerita Sejarah).

